BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang rahmatan *lil'alam* atau rahmat bagi seluruh alam. Aspek pembahasan yang ada dalam agama Islam tidak sebatas pada aspek ibadah, tetapi menyangkut pula permasalahan muamalah, dikarenakan pembahasan yang komprehensif dalam Islam. Termasuk pula didalamnya memberikan peluang kepada siapapun untuk berusaha. Salah satunya adalah mengembangkan usaha di bidang perekonomian. Terlebih menyangkut perekonomian umat Islam. Hal ini karena Islam menginginkan penganutnya maju dan berkembang, tidak hidup dalam kemiskinan, tidak punya jaminan hidup, dan saling menolong satu dengan yang lainnya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Al-Maidah/5:2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا

اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.

Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya [al-Mâidah/5:2]¹

Allah *Subhānahu wa Ta'ālā* mengajak untuk saling tolong-menolong dalam kebaikan dengan beriringan ketakwaan kepada-Nya. Sebab dalam ketakwaan, terkandung ridha Allah. Sementara saat berbuat baik, orang-orang akan menyukai. Barang siapa memadukan antara ridha Allah dan ridha manusia, sungguh kebahagiaannya telah sempurna dan kenikmatan baginya sudah melimpah.²

Untuk mengaplikasikan konsep tolong-menolong sebagaimana yang termuat dalam ayat tersebut, salah satu caranya adalah pembangunan ekonomi dan bisnis umat Islam harus dilaksanakan oleh para pelaku yang tidak hanya profesional dalam teknologi bisnis dan manajemen usahanya, tetapi juga harus menguasai prinsip-prinsip ekonomi syariah dan muamalah.³

Dalam Islam daftar hal-hal yang dilarang tidak terlalu luas bila dibandingkan daftar hal-hal yang diperbolehkan yang memang sangat luas cakupannya. Diantara praktik bermuamalah yang dilarang dalam syariah adalah praktik yang mengandung *maisir, gharar, dan riba*. Selain ketiga hal tersebut terdapat beberapa praktik bisnis yang terlarang dalam asuransi syariah, seperti

¹Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penerjemah/penafsiran Al-Qur'an, Tahun), hlm.107.

²Abu 'AbduAllah Ibn Ahmad Ibn Abu Bakar Ibn farh al-Anshari al-Khazraji Syamsy al-Din, *Al-Jâmi' li Ahkâmil-Qur'ân*, tahqîq: 'Abdur-Razzaq al-Mahdi, (Dâr Al-Kitab Al-'Arabi, Bairut, Cetakan 2, Tahun 1421H), Juz 6, hlm. 45.

³Muhammad, *Lembaga Keuangan Umat Kontemporer*, (Yoghyakarta: UII Press, 2003), hlm. 1.

riswah atau suap, penipuan, monopoli, dan sebagainya. Diluar hal-hal yang terlarang tersebut semua jenis praktik terbaik dalam bisnis asuransi diperbolehkan.⁴

Salah satunya merealisasikan nilai-nilai ekonomi Islam dalam aktivitas nyata masyarakat dengan mendirikan lembaga-lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan Islam.⁵ Sistem ekonomi Islam mulai disepakati oleh pemerintah ditandai dengan berdirinya usaha-usaha yang berbasis syariah seperti bank syariah, asuransi syariah, serta aktivitas ekonomi syariah lainnya.⁶

Pada masa sekarang ini, banyak sekali permasalahan ekonomi yang menjadi kendala dalam berbagai kegiatan masyarakat, berbagai macam kebutuhan masyarakat selalu dan terus meningkat. Sementara kemampuan untuk mencapai suatu yang diinginkan sangat terbatas. Sehingga terjadi kesenjangan antara kemampuan dan keinginan untuk mencapai suatu yang diinginkan. Mengingat pentingnya kebutuhan tersebut, maka bank menjadi salah satu lembaga untuk membantu permasalahan masyarakat yang ada. Dalam hal ini bank tidak hanya mempunyai fungsi sebagai lembaga yang menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan, tetapi sebagai lembaga intermediasi antara anggota masyarakat yang kelebihan dana dengan anggota masyarakat yang memerlukan atau kekurangan dana. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari

⁴Muhammad Iqbal, *Asuransi Umum Dalam Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press.2005), hlm.1.

⁵M. Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Suatu Pengenalan Umum*, (Jakarta: BI-Tazkia Institute, 1990), Cet, Ke-1, hlm.37.

⁶Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2003), hlm. 158.

masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.⁷

Peran Perbankan pada saat ini sangatlah penting bagi kemajuan ekonomi, tidak terkecuali Perbankan Syariah yang saat ini pertumbuhannya bisa dikatakan cukup pesat di Indonesia. Bank syariah merupakan salah satu instrumen yang digunakan untuk menegakkan atauran-aturan ekonomi islam.

Menurut UU Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melakukan kegiatan usahanya.⁸ Perbankan Syariah dalam melakukan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian. Perbankan Syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat.⁹ Oleh karenanya, keberadaan bank syariah harus dipandang dalam konteks keseluruhan keberadaan masyarakat, serta nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan.¹⁰ Secara garis besar, pengembangan produk bank syariah dikelompokkan menjadi 3 yaitu produk penghimpunan dana, produk

⁷Ahamad Dahlan, *Bank Syariah Teoritik, Praktik, Kritik*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 100.

⁸Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm.16.

⁹Muhammad, *Audit dan Pengawasan Syariah Pada Bank Syariah*, (Yogyakarta: UII Press, 2011), hlm. 9.

¹⁰Suwikyo Dwi, *Jasa-Jasa Perbankan Syariah*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 13.

penyaluran dana, dan produk jasa. Produk penyaluran dana atau pembiayaan (*financing*) merupakan, istilah yang dipergunakan dalam bank syariah, sebagaimana dalam bank konvensional disebut dengan kredit (*lending*). Dalam bank konvensional kredit keuntungannya berbasis bunga (*interestbased*), sedangkan dalam pembiayaan (*financing*) berbasis pada keuntungan riil yang dikehendaki (*margin*) ataupun bagi hasil (*profit sharing*).

Bank Syariah Mandiri adalah bank yang berdiri sejak tahun 1999, merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. Bank Syariah Mandiri dalam penelitian ini adalah Bank Syariah Mandiri KCP Banjarmasin Pasar Cempaka, adalah Bank yang berdiri sejak tahun 2008 yang sebelumnya adalah kantor kas, dan pada tahun 2010 telah berubah menjadi Kantor Cabang Pembantu (KCP) hingga sekarang, yang berlokasi di jalan Niaga No. 7 Banjarmasin, Kalimantan Selatan-70111.

Bank Syariah Mandiri KCP Banjarmasin Pasar Cempaka mempunyai berbagai macam produk baik menghimpun dana dan penyaluran dana. Produk-produk yang ada di Bank Syariah Mandiri KCP Pasar Cempaka yaitu produk *funding* yaitu tabungan, deposito dan giro, dan produk *financing* berupa pembiayaan konsumen (pembiayaan pensiunan, pembiayaan griya, pembiayaan

implan dan pembiayaan KPR/kepemilikan rumah) serta pembiayaan warung mikro.

Asuransi sebagai salah satu lembaga keuangan yang bergerak dalam bidang pertanggungan merupakan sebuah institusi modern hasil temuan dari dunia Barat yang lahir bersamaan dengan adanya semangat pencerahan (*renaissance*). Institusi ini bersama dengan lembaga keuangan Bank menjadi motor penggerak ekonomi pada era modern dan berlanjut pada masa sekarang (kini). Dasar yang menjadi semangat operasional asuransi modern adalah berorientasi pada sistem kapitalis yang intinya hanya bermain dalam pengumpulan modal untuk keperluan pribadi atau golongan tertentu.¹¹

Asuransi berdasarkan Pasal 1 Undang-undang No. 2 Tahun 1992 tentang Perasuransian yaitu asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian dua pihak dengan nama pihak penanggung mengikat diri kepada tertanggung, dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian finansial, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan di derita tertanggung yang timbul dari suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungkan.¹²

Setiap bank dan perusahaan asuransi harus memiliki *image* yang baik di dalam masyarakat untuk melakukan kegiatan perbankan dan perasuransian. Bank dan perusahaan asuransi harus dapat menjaga dan menjamin pengelolaan dana

¹¹A.M. Hasan Ali, *Asuransi dalam Perpektik Hukum Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm.55.

¹²Gemala Dewi, *Aspek-Aspek Hukum dalam Perbankan dan Perasuransian Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm.181.

para nasabahnya sehingga memberikan kepercayaan yang penuh bagi perbankan dan asuransi dalam menyimpan dan mengelola dananya. *Image* suatu bank dan asuransi dalam masyarakat menentukan kualitas dari suatu bank dan perusahaan asuransi itu sendiri. Apabila kepercayaan masyarakat baik terhadap suatu bank maupun perusahaan asuransi menurun, maka akan mempengaruhi sistem perbankan dan asuransi itu sendiri.

Kebebasan dalam ekonomi Islam lebih merupakan kebebasan yang mengarah kepada wujudnya kerjasama. Hal ini sangatlah bersesuaian dengan anjuran Islam bahwa setiap orang Islam adalah bersaudara.¹³ Sebagaimana dalam melakukan suatu kegiatan bisnis kadangkala suatu badan usaha kurang mampu menjalankannya sendiri tanpa mengadakan kerjasama dengan badan usaha lainnya, dengan tujuan memperbesar perusahaan, meningkatkan efisiensi, diversifikasi, produk dan pelayanan maupun yang lainnya.

Dalam melakukan aktifitas ekonomi, diantaranya kerjasama, Agama Islam mengajarkan para pemeluknya dan bahkan orang lain sekalipun supaya selalu didasarkan pada prinsip rela sama rela (*'an taradhin*), prinsip berkeadilan (*al* adalah), prinsip manfaat/ nilai guna (*al manfa'ah*), dan prinsip saling menguntungkan/ paling sedikit tidak saling merugikan (*la dharar wa la dhirar*).

Perkembangan dunia perbankan dan asuransi memberikan kontribusi yang besar bagi perekonomian di Indonesia. Kerjasama asuransi syariah dan lembaga perbankan merupakan awal terjadinya kerjasama yang tidak bisa dipisahkan terbukti sejarah berdirinya bank Muamalat Indonesia pada bulan juli

¹³Surahman Kastin Hasan dan Sanep Ahmad, *Ekonomi Islam: Dasar dan Amalan*, (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 2005), hlm. 138.

1992 pada saat itu, adalah awal dari lahirnya hubungan kerjasama antara perbankan syariah dan asuransi syariah pada saat itu. Dikarenakan operasional bank Islam pada saat itu tidak bisa lepas dari praktik asuransi syariah.

Dalam hal kerjasama Bank dan dan Asuransi diawali dengan ide untuk melindungi bank dari risiko memberikan kredit/pinjaman kepada debitur/nasabah peminjam, serta melindungi pihak yang mengajukan kredit pembiayaan (debitr/nasabah peminjam). Hal ini dilakukan mengingat risiko yang timbul sebagai akibat pemberian kredit oleh bank maupun pemakaian kredit/nasabah peminjam sangatlah besar. Bahkan bagi kebanyakan bank, porsi kerugian yang ditimbulkan oleh credit risk ini merupakan unsur risiko kerugian besar karena margin yang kecil. Perusahaan yang mengkhususkan diri dalam mengambil alih risiko atas fisik barang jaminan atau agunan adalah perusahaan asuransi. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pengalihan risiko yang dilakukan bank dan debitur dalam melakukan kredit kepada perusahaan asuransi merupakan latar belakang timbulnya kerjasama bank dan asuransi (*bancassurance*).

Berawal dari makin banyaknya perusahaan asuransi di Banjarmasin, terlihat pada perkembangan produksi dari PT Asuransi Jiwa Syariah AL Amin yang sangat baik, dan ini menjadi hal yang penting karena asuransi ini kegiatan produksinya sampai kepada pembiayaan di perbankan. Adapun salah satu rekanan bisnisnya yang penulis teliti disini adalah Bank Syariah Mandiri KCP Pasar Cempaka Banjarmasin, yang dalam kerjasamanya ini merupakan kolaborasi antara produk pembiayaan di asuransi dan di bank yang bertujuan untuk

mengcover jiwa nasabah yang melakukan pembiayaan di Bank Syariah Mandiri KCP Banjarmasin Pasar Cempaka.

Program produk syariah pembiayaan yang ada di PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin yang secara garis besar memang produk yang kerjasamanya lebih mendominasi dengan perbankan Syariah khususnya Bank Syariah Mandiri KCP Banjarmasin Pasar Cempaka, yaitu kerjasama berbagai produk pembiayaan, mulai dari produk pembiayaan pensiun, pembiayaan griya/pembelian rumah, pembiayaan implan(khusus PNS/pegawai swasta) dan pembiayaan mikro/modal usaha. Dari semua produk pembiayaan di Bank Syariah Mandiri KCP Pasar Cempaka yang dicover/ditanggung oleh PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin ada beberapa produk pembiayaan yang sering di *cover* oleh asuransi yaitu pembiayaan pensiun, pembiayaan implan dan pembiayaan griya. Tetapi untuk produk yang pengcoveran jiwanya lebih banyak atau lebih mendominasi sekarang ini yaitu produk pembiayaan pensiun untuk para pensiunan. Dengan adanya dana yang dikelola untuk dititipkan di dalamnya bertujuan agar mempermudah dalam pencairan dana klaim jika sewaktu waktu terjadi klaim dan adanya unsur timbal balik tolong menolong dalam bekerjasama antara pihak Bank Bank Syariah Mandiri KCP Pasar Cempaka Banjarmasin dengan PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin Banjarmasin.

Produk syariah pembiayaan yang dimiliki oleh PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin Banjarmasin adalah produk yang memproteksi jiwa nasabah perbankan yang mengalami kerugian sangat membantu pihak lembaga perbankan

khususnya Bank Syariah Mandiri KCP Pasar Cempaka Banjarmasin.¹⁴ Dengan adanya kerjasama tersebut Bank Syariah Mandiri KCP Banjarmasin Pasar Cempaka dapat membagi resiko jika terjadinya klaim, dan meminimalisir gagalnya klaim sesuai dengan ketentuan dari Bank Syariah Mandiri KCP Pasar Cempaka Banjarmasin. Sehingga dari segi itulah Bank Syariah Mandiri KCP Banjarmasin Pasar Cempaka bekerjasama dengan perusahaan PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin Banjarmasin dalam perlindungan jiwa nasabah yang dimiliki oleh lembaga perbankan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara di Bank Syariah Mandiri KCP Banjarmasin Pasar Cempaka memilih PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin Banjarmasin sebagai perusahaan rekanan atau mitra bisnis dalam hal pembiayaan adalah dikarenakan biaya preminya murah, klaimnya yang mudah apabila ada nasabah yang meninggal dunia atau macet pembayarannya dan kecepatan dan kenyamanan pelayanan dari perusahaan PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin Banjarmasin berikan selama kerjasamanya dan sama-sama mendapatkan keuntungan, bagi Bank Syariah Mandiri KCP Banjarmasin Pasar Cempaka yaitu pembiayaan aman karena *discover*/ditanggung oleh PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin dan keuntungan yang didapatkan oleh PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin yaitu mendapatkan premi dari pencoveran jiwa nasabah di Bank Syariah Mandiri KCP Pasar Cempaka Banjarmasin. Serta dilihat dari kepercayaan dan loyalitas yang perusahaan PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin Banjarmasin berikan kepada Bank Syariah Mandiri KCP Banjarmasin Pasar Cempaka selama kerjasama

¹⁴Hasil wawancara pribadi dengan Bapak Dimas Andes Herbiyan, *Branch Manager*, Bank Syariah Mandiri KCP Banjarmasin Pasar Cempaka, 22 Mei 2018, pukul 14.00.

dengan mengcover hampir sebagian nasabah pembiayaan melalui kecepatan dan kenyamanan pelayanan menjadi keunggulan dari perusahaan asuransi lainnya. Dan dari awal terjadinya kerjasama antara Bank Syariah Mandiri dengan KCP Banjarmasin Pasar Cempaka dengan PT. Asuransi Jiwa Syariah Al Amin tahun (2014 – Sekarang) jumlah nasabah yang tercover/terlindungi jiwanya sebanyak ± 250 nasabah.¹⁵

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Kerjasama Bank Syariah Mandiri KCP Banjarmasin Pasar Cempaka dengan PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin Banjarmasin melalui Program Produk Syariah Pembiayaan”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka disusunlah dalam suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk Kerjasama Bank Syariah Mandiri KCP Banjarmasin Pasar dengan PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin Banjarmasin Cempaka melalui Program Produk Syariah Pembiayaan ?
2. Apa kendala dari Kerjasama Bank Syariah Mandiri KCP Banjarmasin Pasar Cempaka dengan PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin Banjarmasin melalui Program Produk Syariah Pembiayaan ?

¹⁵Hasil wawancara pribadi dengan Bapak Dimas Dwi Sandy, *marketing pembiayaan* Bank Syariah Mandiri KCP Banjarmasin Pasar Cempaka Banjarmasin, 22 Mei 2018, pukul 15.10.

C. Tujuan Penelitian

Dengan berpedoman pada permasalahan tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Bentuk Kerjasama Bank Syariah Mandiri KCP Banjarmasin Pasar Cempaka dengan PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin Banjarmasin melalui Program Produk Syariah Pembiayaan.
2. Kendala dari Kerjasama Bank Syariah Mandiri KCP Banjarmasin Pasar Cempaka dengan PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin Banjarmasin melalui Program Produk Syariah Pembiayaan.

D. Signifikansi Penelitian

Dengan adanya penelitian yang dilakukan ini, mana penulis berharap dapat memberikan kegunaan:

1. Aspek Teoritis yaitu menambah wawasan serta pengetahuan seputar permasalahan yang diteliti. Baik bagi peneliti sendiri maupun pihak lain yang ingin mengetahui lebih jauh tentang bentuk Kerjasama Bank Syariah Mandiri KCP Banjarmasin Pasar Cempaka dengan PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin Banjarmasin melalui Program Produk Syariah Pembiayaan.
2. Aspek Praktisi
 - a. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana untuk melatih berpikir secara ilmiah dengan berdasarkan pada ilmu yang diperoleh di bangku kuliah khususnya lingkup gambaran

kerjasama, dan menerapkannya pada data yang diperoleh dari objek yang diteliti.

- b. Bagi kalangan akademik, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi serta bahan perbandingan bagi penelitian yang lain.
- c. Bagi tempat penelitian, yaitu dapat menjadi bahan pertimbangan baik secara langsung maupun tidak langsung untuk mengevaluasi dalam menerapkan kerjasama bagi perusahaan dan lembaga keuangan dalam produk pembiayaan.
- d. Bagi Fakultas, diharapkan dapat dijadikan bahan penelitian lebih lanjut dibidang kerjasama terutama yang berkaitan dengan produk pembiayaan.
- e. Bagi masyarakat umum, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai bentuk kerjasama antara lembaga keuangan.

E. Definisi Operasional

1. Kerjasama berasal dari bahasa Inggris yaitu "*Cooperate*", "*Cooperation*", atau "*Cooperative*". Dalam bahasa Indonesia disebut dengan istilah kerjasama atau bekerjasama. Adapun pengertian kerjasama adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang (lembaga, pemerintah) untuk mencapai tujuan bersama.¹⁶

Kerjasama yang dimaksud peneliti di sini Kerjasama Bank Syariah

¹⁶Departemen Kebudayaan dan Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm.753.

Mandiri KCP Banjarmasin Pasar Cempaka dengan PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin Banjarmasin melalui Program Produk Syariah Pembiayaan apakah sesuai dengan yang diharapkan dan apa saja kendalanya.

2. Bank Syariah Mandiri KCP Pasar Cempaka Banjarmasin adalah Bank yang berdiri sejak tahun 2008 yang sebelumnya adalah kantor kas, dan pada tahun 2010 telah berubah menjadi Kantor Cabang Pembantu (KCP) hingga sekarang, yang berlokasi di jalan Niaga No. 7 Banjarmasin, Kalimantan Selatan-70111.
3. PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin Banjarmasin adalah Perusahaan asuransi jiwa murni yang bagi perkembangan perasuransian di Indonesia khususnya perkembangan dan kebutuhan masyarakat untuk dapat bermuamalah berdasarkan syariah Islam, yang berlokasi di jalan Pangeran Hidayatullah no. 9C RT. 23 Kel. Sungai Jingah Kec. Banjarmasin Utara.
4. Program Produk Syariah pembiayaan adalah program asuransi syariah yang memberikan perlindungan atau jaminan penggantian kerugian finansial kepada penerima manfaat apabila peserta yang diasuransikan dalam masa perlindungan asuransi syariah tidak dapat memenuhi kewajiban untuk melunasi pinjamannya akibat mengalami risiko yang dijamin. Jenis-jenis produk pembiayaan perbankan atau lembaga keuangan lainnya yang dapat disinergikan dengan produk “Syariah Pembiayaan AL AMIN” terdiri atas:

1. Pembiayaan Pegawai aktif.
2. Pembiayaan Pensiun
3. Pembiayaan Dana Talangan Haji
4. Pembiayaan Kepemilikan Rumah
5. Pembiayaan Kepemilikan Kendaraan Bermotor
6. Pembiayaan Usaha Kecil (Mikro)

F. Kajian Pustaka

1. Melinda Adammanik, Nim 1301160288, tahun 2016, IAIN Antasari Banjarmasin. “Produk Syariah Pembiayaan Al Amin pada PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin Kantor Cabang Banjarmasin”. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana produk syariah pembiayaan al amin pada PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin Kantor Cabang Banjarmasin serta ingin mengetahui latar belakang yang membuat produk syariah pembiayaan Al Amin melakukan kerjasama dengan perbankan konvensional dan perbankan syariah. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Dari analisis yang didapat adalah yang pertama yang bahwa produk syariah pembiayaan Al Amin adalah produk yang program kerjasamanya di fokuskan untuk lembaga perbankan, kemudian produk syariah pembiayaan Al Amin adalah produk yang lahir semenjak berdirinya PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin. Kedua latar belakang yang membuat produk syariah pembiayaan Al Amin melakukan

kerjasama dengan perbankan konvensional dan perbankan syariah adalah adanya sistem saling menguntungkan dari kerjasama.

Persamaannya terletak pada pembahasan mengenai hubungan kerjasama antara Bank dan Asuransi. Dan perbedaannya disini yaitu terletak pada objek yang diteliti yaitu bentuk gambaran kerjasama dan kendala Bank Syariah Mandiri KCP Banjarmasin Pasar Cempaka dengan PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin Banjarmasin dalam produk pembiayaan, sedangkan penelitian Melinda Adammanik meneliti bagaimana produk syariah pembiayaan al amin pada PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin Kantor Cabang Banjarmasin serta ingin mengetahui latar belakang yang membuat produk syariah pembiayaan Al Amin melakukan kerjasama dengan perbankan konvensional dan perbankan syariah.¹⁷

2. Saufi, Irna Maizi, Nim 13011160267, tahun 2015, IAIN Antasari Banjarmasin, yang berjudul “Pelaksanaan Kerjasama Asuransi Takaful Keluarga dengan Bank Syariah Dan Bank Konvensional Dalam Pembayaran Polis Asuransi”. Dalam penelitian ini membahas mengenai Kerjasama Asuransi Takaful Keluarga dengan Bank Konvensional dan bagaimana pelaksanaan kerja sama Asuransi Takaful Keluarga dengan dengan Bank Kovenisional. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

¹⁷Melinda Adammanik, “Produk Syariah Pembiayaan Al Amin pada PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin Kantor Cabang Banjarmasin” (Skripsi Perbankan Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, IAIN Antasari Banjarmasin, 2016).

Dari analisis yang didapatkan adalah bentuk kerjasama asuransi Takaful keluarga menjadikan bank konvensional sebagai mitra kerjanya yaitu dikarenakan mayoritas masyarakat kota Banjarmasin ini sistem penggajihannya melalui bank konvensional, otomatis Takaful Keluarga harus bekerjasama dengan bank konvensional untuk melakukan Auto debit dari nasabah yang sudah bergabung dengan Takaful Keluarga, sedangkan pelaksanaan kerjasama Asuransi Takaful Keluarga dengan bank Syariah ada tiga yaitu: sebagai pembayaran premi awal dan lanjutan, kolaborasi produk, dan pembiayaan.

Persamaannya sama-sama membahas tentang pelaksanaan kerjasama Bank Syariah dan Asuransi , dan perbedaan terletak pada tempat penelitian yaitu di Bank Syariah Mandiri KCP Banjarmasin Pasar Cempaka dengan PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin Banjarmasin.¹⁸

3. Sari Dewi Ratna, Nim 1301160255, tahun 2013, IAIN Antasari Banjarmasin, yang berjudul “Analisis Tingkat Kredibilitas BRI Syariah Terhadap PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin Cabang Banjarmasin”. Dalam penelitian ini membahas mengenai latar belakang Bank BRISyariah memilih PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin sebagai mitra kerjanya dan bagaimana hubungan antara kerjasama Bank dengan pihak Jasa Asuransi pada pelayanan pembiayaan syariah. Jenis penelitian in

¹⁸Saufi, Irna Maizi, “Pelaksanaan Kerjasama Asuransi Takaful Keluarga dengan Bank Syariah Dan Bank Konvensional Dalam Pembayaran Polis Asuransi” (Skripsi Perbankan Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, IAIN Antasari Banjarmasin, 2015).

adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Dari analisis yang didapat adalah latar belakang kredibilitas BRI Syariah terhadap PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin pada pelayanan pembiayaan syariah ada 3 faktor yaitu karena telah melakukan kerjasama terlebih dahulu dengan kantor pusat, pembukaan deposito, serta adanya kecepatan dan kemudahan komunikasi pelayanan.

Persamaan terletak pada pembahasan mengenai hubungan kerjasama antara Bank dan Asuransi, dan perbedaannya disini yaitu tempat penelitian Bank nya yaitu Bank Syariah Mandiri KCP Banjarmasin Pasar Cempaka dan objek yang diteliti yaitu bentuk gambaran kerjasama dan kendala Bank Syariah Mandiri KCP Banjarmasin Pasar Cempaka dengan PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin Banjarmasin dalam produk pembiayaan, sedangkan penelitian Sari Dewi Ratna meneliti di Bank BRISyariah dan objek yang diteliti adalah Analisis Tingkat Kredibilitas BRI Syariah Terhadap PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin Cabang Banjarmasin.¹⁹

G. Sistematika penulisan

Penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

¹⁹Sari Dewi Ratna, "Analisis Tingkat Kredibilitas BRI Syariah Terhadap PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin Cabang Banjarmasin" (Prodi Perbankan Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, IAIN Antasari Banjarmasin, 2013).

Bab I berisi pendahuluan untuk mengantarkan skripsi secara keseluruhan. Bab ini terdiri dari sub bab yaitu latar belakang masalah yang menguraikan alasan mengangkat judul skripsi dan gambaran atau penyelesaian dari permasalahan yang akan diteliti. Rumusan masalah dan tujuan penelitian, tersebut untuk mengetahui apa yang telah di rumuskan dalam rumusan masalah. Signifikansi penelitian menguraikan kegunaan dari hasil penelitian karya ilmiah dalam bentuk skripsi. Definisi operasional, dirumuskan untuk membatasi istilah-istilah dalam judul penelitian yang bermakna luas. Kerangka pemikiran menguraikan tentang pokok-pokok pikiran dan jalinannya satu dengan yang lain yang didasarkan pada satu teori atau lebih sebagai sebuah sketsa pemikiran teoritis untuk menjadi bahan analisis penelitian. Kajian pustaka serta metode sistematika penulisan disajikan sebagai informasi adanya tulisan atau penelitian dari aspek lain yang mempunyai perbedaan dengan penelitian yang dilakukan. Bab pertama merupakan arah tujuan suatu penelitian.

Bab II merupakan landasan teoritis yang menjabarkan mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan obyek penelitian melalui teori-teori yang diteliti dan juga sumber informasi lainnya. Bab II terdiri dari tiga sub bab dimana pada sub bab pertama adalah kerjasama yang membahas tentang pengertian kerjasama, tujuan dan manfaat kerjasama, bentuk-bentuk kerjasama, prinsip kerjasama, dasar hukum kerjasama, serta kerjasama menurut hukum Islam. Pada sub bab kedua adalah definisi dan ruang lingkup asuransi jiwa syariah yang membahas tentang pengertian asuransi jiwa syariah manfaat asuransi jiwa syariah. Dan sub bab ketiga adalah membahas tentang produk syariah

pembiayaan Al Amin. Bab dan sub bab tersebut perlu dimasukkan sebagai alat analisis pada Bab IV.

Bab III metode penelitian, yang terdiri dari jenis dan sifat penelitian yang memaparkan jenis dan sifat penelitian yang digunakan. Setelah itu, dibuatlah data dan sumber data yang berisi tentang data-data apa saja yang diperlukan dan bagaimana data itu dikumpulkan maka dituangkan dalam teknik pengumpulan data dan setelah data terkumpul kemudian data tersebut diolah dan dianalisis yang proses analisisnya dituangkan dalam teknik analisis data. Terakhir memaparkan mengenai prosedur penelitian.

Bab IV merupakan laporan hasil penelitian yang berisi tentang pemaparan mengenai analisis data mengenai bentuk kerjasama Bank Syariah Mandiri KCP Banjarmasin Pasar Cempaka dengan PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin Banjarmasin melalui Program Produk Syariah Pembiayaan. Selanjutnya membahas mengenai analisis data dan hasil analisis serta pembahasannya yang disesuaikan dengan metode penelitian pada bab III, sehingga akan memberikan jawaban atas pertanyaan yang telah disebutkan dalam perumusan masalah.

Bab V merupakan bab penutup terdiri dari kesimpulan dan saran kesimpulan merupakan telaah ringkasan terhadap pembahasan dari analisis sebelumnya. Adapun saran merupakan gagasan penelitian dan kontribusi pemikiran yang diberikan agar hasil penelitian ini berdampak positif bagi semua pihak.